

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini pembedahan dengan sectio caesarea bukan hal yang baru lagi bagi para ibu. Hal ini terbukti dengan meningkatnya angka persalinan dengan sectio caesarea di Indonesia. Sectio caesarea merupakan alternatif terbaik bagi ibu hamil yang mengalami risiko tinggi dalam proses persalinan untuk menyelamatkan nyawa ibu ataupun janinnya. Sectio caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Sectio caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Sectio caesarea ini merupakan alternatif dari kelainan vagina bila keamanan ibu atau janin terganggu (Maryunani, 2014).

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering dikemukakan oleh pasien setelah tindakan operasi adalah nyeri. Setiap individu pernah mengalami nyeri dalam tingkat tertentu. Nyeri merupakan alasan yang paling umum orang mencari perawatan kesehatan. Nyeri bersifat subjektif dan tidak ada individu yang mengalami nyeri yang sama. Untuk itu perawat perlu mencari pendekatan yang paling efektif dalam upaya pengontrolan nyeri. Nyeri merupakan kondisi berupa

perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya (Hidayat, 2009).

Penanganan yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri post operasi sectio caesarea berupa penanganan farmakologi dan non farmakologi. Metode pereda nyeri non farmakologi biasanya mempunyai resiko sangat rendah. Meskipun tindakan tersebut bukan pengganti obat-obatan, tindakan tersebut mungkin diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Dalam hal lain, terutama saat nyeri hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau sehari-hari, mengkombinasikan teknik nonfarmakologis dengan obat-obatan mungkin cara yang paling efektif untuk menghilangkan nyeri (Smeltzer & Bare, 2002)

Saat ini terapi nonfarmakologi lebih dikenal dengan istilah terapi komplementer. Menurut WHO terapi komplementer adalah pengobatan non-konvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Terapi komplementer yang ada menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat. Di berbagai tempat pelayanan kesehatan tidak sedikit klien bertanya tentang terapi komplementer atau alternatif kepada petugas kesehatan seperti dokter ataupun perawat. Perawat sebagai salah satu professional kesehatan dapat turut serta berpartisipasi dalam terapi komplementer (Widyatuti, 2008).

Adapun macam-macam dari terapi komplementer adalah masase, diet, terapi music, vitamins, imagenary, terapi sentuhan, dan teknik relaksasi. Salah satu teknik yang mudah dalam mengatasi nyeri akibat kerusakan jaringan akibat tindakan pembedahan adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi merupakan upaya relaksasi yang dilakukan secara mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri,

meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Terdapat banyak macam teknik relaksasi yang dapat dilakukan diantaranya yaitu teknik relaksasi nafas dalam dan teknik relaksasi otot progresif (Safitri, 2015).

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenisasi darah (Smeltzer & Bare, 2002).

Selain teknik relaksasi nafas dalam, teknik relaksasi yang dapat kita lakukan untuk mengurangi nyeri yaitu progressive muscle relaxation atau relaksasi otot progressive. Relaksasi otot progresif adalah terapi relaksasi dengan gerakan mengencangkan dan melemaskan otot – otot pada satu waktu untuk memberikan perasaan relaksasi secara fisik. Teknik relaksasi progresif dapat digunakan untuk penatalaksanaan masalah fisik dan psikososial termasuk didalamnya masalah nyeri (Nurrahmayanti, 2012).

Hasil penelitian tentang pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post-operasi sectio caesarea di RSUD. Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo didapatkan ada pengaruh tehnik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea (Lukman, 2013)

Adapun juga hasil penelitian tentang efektifitas penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tehnik relaksasi nafas dalam di ruang Nusa Indah 2 RSPI Sulianti Saroso Jakarta didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan

antara teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi bedah mayor (Koto, 2014)

Menurut hasil penelitian tentang pengaruh relaksasi otot progresif terhadap penurunan dismenore pada mahasiswi A 2012 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, disimpulkan adanya pengaruh relaksasi otot progresif yang signifikan terhadap penurunan dismenorea (Akbar, dkk, 2014).

Hasil penelitian tentang pengaruh penambahan teknik relaksasi progresif pada terapi latihan terhadap penurunan nyeri post sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Moewardi, menunjukkan ada pengaruh penambahan teknik relaksasi progresif pada terapi latihan dan terapi latihan terhadap penurunan nyeri post sectio caesarea (Rahman, 2013).

Perluasan indikasi melakukan sectio caesarea dan kemajuan dalam teknik operasi dan anestesi serta obat antibiotika menyebabkan angka kejadian sectio caesarea dari periode ke periode mengalami peningkatan. Jumlah operasi sectio caesarea didunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir. WHO memperkirakan angka persalinan dengan operasi adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang. Angka kejadian sectio caesarea secara nasional di Cina pada tahun 1988 sampai 2007 meningkat tajam yaitu dari 3,4% menjadi 39,3% (Maryunani, 2014).

Angka kejadian sectio caesarea di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2011 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Jawa Timur Tahun 2012, Angka kejadian sectio caesarea di Provinsi Jawa Timur pada

tahun 2011 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan ( Lukmantara, 2014)

Data yang diperoleh dari Rekam Medik RS Lavalette Kota Malang Tahun 2015 ibu yang sectio caesarea sebanyak 186 orang dan pada tahun 2016 (Januari-Oktober 2016) ibu yang sectio caesarea sebanyak 196 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 Januari 2017 di RS Lavalette Malang, pada hasil wawancara didapatkan bahwa 2 dari 3 pasien post operasi sectio caesareae masih merasakan nyeri walaupun telah diberikan terapi analgesik. Dalam kondisi ini, dibutuhkan peran perawat perioperatif untuk membantu pasien mencapai keadaan yang optimal. Sebagai perawat perioperatif, perawat berperan untuk dapat melakukan manajemen nyeri untuk membantu pasien dalam mengontrol nyeri ataupun manajemen nyeri secara optimal yang pada akhirnya pasien mampu mengontrol nyeri yang dirasakan.

Dengan melihat fenomena tersebut dimana masih ada pasien yang mengalami nyeri walaupun telah diberikan terapi farmakologi, sehingga dalam hal ini dibutuhkan peran perawat perioperatif dalam manajemen nyeri kepada pasien tidak hanya berfokus pada penanganan secara farmakologis saja tetapi juga penanganan secara nonfarmakologis yaitu dengan memberikan teknik nafas dalam dan relaksasi progresif yang diharapkan dapat membantu pasien dalam mengontrol dan menurunkan rasa nyeri, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Yang Diberikan Teknik Nafas Dalam dan Relaksasi Otot Progresif Di RS Lavalette Kota Malang Tahun 2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Perbedaan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Yang Diberikan Teknik Nafas Dalam dan Relaksasi Otot Progresif Di RS Lavalette Kota Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri pasien post operasi sectio caesarea yang diberikan teknik nafas dalam dan relaksasi otot progresif di RS Lavalette Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri pasien post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri pasien post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan relaksasi progresif
- c. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam
- d. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi progresif
- e. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam dan relaksasi progresif

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya

### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu keperawatan serta sebagai salah satu alternatif non farmakologis untuk mengurangi nyeri dengan memberikan tindakan perioperatif berupa teknik relaksasi nafas dalam dan teknik relaksasi otot progresif.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai perbedaan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea yang diberikan teknik nafas dalam dan relaksasi otot progresif. Selain itu sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung ke masyarakat sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan.